

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2012**



**KAJIAN EKSPLOITASI DAN PENYUSUNAN MODEL
PEMBERDAYAAN KOMUNITAS BURUH ANAK
PEREMPUAN YANG BEKERJA DI SEKTOR
PERKEBUNAN TEMBAKAU
DI JAWA TIMUR**

Tim Peneliti:

**Drs. Sudarso, MSi
Karnaji, S.Sos. MSi
Siti Mas'udah, S.Sos. MSi**

**Dibiayai oleh DIPA Universitas Airlangga sesuai dengan
Surat Keputusan Rektor Tentang Kegiatan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi
Tahun Anggaran 2012 Nomor: 2613/II3/KR/2012, Tanggal 9 Maret 2012**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
2012**

**KAJIAN EKSPLOITASI DAN
PENYUSUNAN MODEL PEMBERDAYAAN
KOMUNITAS BURUH ANAK PEREMPUAN YANG BEKERJA
DI SEKTOR PERKEBUNAN TEMBAKAU DI JAWA TIMUR
(Sudarso, Karnaji, dan Siti Mas'udah)**

ABSTRAK

Krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia, mengakibatkan fenomena buruh anak masih ada di Indonesia, bahkan jumlah masih jutaan. Selain terjadi penambahan jumlah absolut pekerja anak, dua akibat lain yang ditimbulkan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan ini adalah: Pertama, krisis menyebabkan anak-anak yang semula dominan sebagai pekerja keluarga, sebagian diantaranya terpaksa keluar dari keluarganya dan bekerja sebagai buruh. Kedua, krisis juga menyebabkan terjadinya penambahan jam kerja bagi pekerja anak.

Secara rinci, beberapa permasalahan yang dikaji dalam kegiatan ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran eksploitasi dan diskriminasi yang dialami buruh anak perempuan yang bekerja di perkebunan tembakau? (2) Faktor-faktor apa sajakah yang membuat buruh anak perempuan tersebut bertahan bekerja di sektor perkebunan tembakau? (3) Apakah strategi dan model pemberdayaan komunitas yang tepat untuk mengentaskan buruh anak perempuan dari sektor perkebunan tembakau?

Penelitian ini bertipekan penelitian deskriptif dan populasinya adalah buruh anak yang bekerja di perkebunan. Jumlah sampel yang diambil adalah 60 buruh anak perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua jenis data, yaitu: data primer dan data sekunder.

Temuan pokok penelitian Buruh Anak Perempuan ini, adalah sebagai berikut. *Pertama*, Banyaknya anak perempuan yang bekerja di sektor perkebunan ini, karena pihak perkebunan memang lebih banyak menerima buruh perempuan, alasan utamanya adalah karena buruh perempuan dianggap lebih telaten. *Kedua*, Keterlibatan anak-anak perempuan di sektor perkebunan alasan utamanya karena faktor ekonomi. *Ketiga*, Dalam hubungan produksi di perkebunan buruh anak perempuan dalam posisi tereksplorasi, marginal dan posisi tawarnya (*bargaining position*) rendah, seperti upah rendah, perbedaan perlakuan dengan buruh dewasa, dan beberapa kasus mengalami pelecehan seksual. *Keempat*, Strategi pemberdayaan buruh anak seharusnya berada dalam empat pilar, yaitu: buruh anak perempuan, keluarga, komunitas lokal, dan pemerintah.

Kata kunci: Buruh Anak, Perempuan, Eksploitasi

ABSTRACT

The prolonged monetary crisis in Indonesia makes the phenomenon of child labour in this country still exist. Even worse, the number of child labours is still in millions. Besides the absolute addition of child labour numbers, another two consequences caused by the crisis are: First, the crisis leads the children, who dominantly work for their family, being forced out of their family and worked as labourers. Second, the crisis also leads to the additional working hours for child labours.

Specifically, these are some issues examined in this research:

1. How is the overview of exploitation and discrimination of girl labourers who work in a tobacco plantation?
2. What are the factors that can make the girl labourers survive in tobacco plantation sector?
3. What is the proper strategy and right community empowerment model to alleviate girl labourers from tobacco plantation sector?

This descriptive research took the population of child labourers working in the plantations. The number of samples taken was sixty (60) girl labourers. The data obtained in this study comes from two types of data, namely: primary data and secondary data.

This research found several findings as follows: *First*, the plantation owners hire more girl labourers as the girls are considered to be more diligent. *Second*, the main reason of girl involvement in the plantations is due to economy factor. *Third*, the marginal and bargaining position of exploited girl labourers in relations of production is low, for example: receiving low wages, different treatment compared to adult labourers, and in some cases, sexual harassment. *Fourth*, the empowerment strategy of child labourers is supposed to be embodied within four pillars: girl labourers, family, local community, and government.

Keywords: child labour, girl, exploitation.